

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan data, baik primer maupun sekunder mengenai implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang yang dideskripsikan secara holistik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun jenis penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas data yang dikumpulkan dari hasil observasi langsung dan wawancara terkait implementasi pembelajaran daring yang sedang diteliti.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mencetuskan penelitian. Sementara teknik yang digunakan

peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian yaitu MAN 1 Kab. Tangerang yang beralamat di Jl. Aria Wangsakara, Tapos, Tigaraksa, Tangerang, Banten 15720. Penelitian dilakukan dari bulan Januari s.d. April 2021.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya karena narasumber dianggap paling tahu mengenai masalah yang sedang diteliti.¹ Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang diperlukan kriteria-kriteria dari narasumber yang dapat mengungkap hal tersebut, yaitu:

¹ Tegor, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 93.

1. Mengetahui dan menentukan kebijakan pembelajaran daring.
2. Terlibat langsung dalam pembelajaran daring.
3. Partisipan kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, narasumber yang peneliti tentukan adalah kepala madrasah, guru rumpun PAI, siswa, dan orang tua/wali siswa.

1. Kepala madrasah dapat memberikan data terkait regulasi sekaligus menentukan kebijakan implementasi pembelajaran daring karena kepala madrasah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, serta sebagai supervisor.
2. Guru rumpun PAI dan siswa dapat memberikan informasi terkait implementasi pembelajaran daring karena terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, yaitu guru sebagai pengajar sekaligus admin dan siswa sebagai pembelajar juga peserta.

3. Orang tua/wali siswa dapat memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring karena dapat terlibat sebagai pembimbing siswa belajar di rumah sekaligus penyedia fasilitas belajar daring.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan dalam teknik pengambilan sampel di atas, yaitu sejumlah 17 orang yang terdiri dari: 1 kepala madrasah, 4 guru rumpun mapel PAI (1 Guru Al-Qur'an Hadis, 1 Guru Akidah Akhlak, 1 Guru Fiqih, dan 1 Guru SKI), 9 siswa (1 siswa MIA X, 1 siswa IIS X, 1 siswa IIK X, 1 siswa MIA XI, 1 siswa IIS XI, 1 siswa IIK XI, 1 siswa MIA XII, 1 siswa IIS XII, dan 1 siswa IIK XII), dan 3 orang tua/wali siswa (1 wali siswa kelas X, 1 wali siswa kelas XI, dan 1 wali siswa kelas XII).

Sementara data sekunder peneliti dapatkan dari dokumen atau arsip tertulis lainnya sebagai pelengkap data primer berupa

buku Kurikulum Darurat MAN 1 Kab. Tangerang, dokumen RPP Daring, foto kegiatan pembelajaran daring, dan foto sarpras madrasah.

E. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Dalam tahapan ini terdapat enam langkah yang diidentifikasi peneliti, yaitu: a) menyusun rancangan penelitian, b) menentukan lapangan penelitian, c) mengurus perizinan penelitian, d) observasi awal, e) menentukan narasumber, f) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Setelah data didapat, lalu peneliti mencatat dan melakukan analisis.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data hasil observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Setelah

itu peneliti melakukan analisis kembali sehingga mendapatkan kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang.

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Alamat/lokasi dan lingkungan madrasah.
- b. Sarana dan prasarana madrasah.
- c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring.
- d. Pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti gunakan sebagai data primer untuk mengetahui informasi dari kepala madrasah, guru rumpun mapel PAI, siswa, dan orang tua/wali siswa mengenai implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dihimpun peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah. Dokumentasi yang dilakukan untuk mendukung data primer agar peneliti mendapatkan gambaran objektif mengenai implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang.

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring di MAN 1 Kab. Tangerang berupa RPP Daring, daftar

nilai, foto kegiatan pembelajaran daring, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Dalam teknik observasi, peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman tersebut berisi daftar kegiatan yang timbul dan akan diamati. Dalam prosesnya peneliti tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.
2. Pada teknik wawancara, peneliti melakukan pedoman wawancara tidak terstruktur di mana peneliti hanya membawa garis besar yang akan ditanyakan.
3. Untuk teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencatat data tertulis terkait profil dan keadaan MAN 1 Kab. Tangerang termasuk penyelenggaraan pembelajaran/pendidikan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu: penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke

lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari kenyataan yang ditemukan di lapangan. Peneliti dihadapkan dengan data yang didapat dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti melakukan analisis sehingga menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.²

Analisis data berarti mengolah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada simpulan. Secara sederhana teknik analisis data berarti mengambil simpulan dari data yang didapat melalui aktivitas reduksi data/merangkum, display data/menyajikan, dan verifikasi data/menyimpulkan.

1. Reduksi Data/Merangkum

Reduksi data atau merangkum, yaitu memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan sehingga tetap dalam

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121.

data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara kontinu saat melakukan penelitian agar menghasilkan poin-poin inti dari data yang didapat.³ Dengan demikian, data yang telah dirangkum dapat memberikan penjelasan dan memberikan kemudahan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Display Data/Menyajikan

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan sekumpulan data yang memungkinkan adanya penarikan simpulan. Tahap ini dilakukan karena data yang diperoleh berbentuk narasi sehingga perlu dilakukan penyederhanaan dengan tidak mengurangi isi.⁴

Dengan demikian, display data dimaksudkan agar peneliti mudah memahami fakta yang ditemukan dan mudah merencanakan kerja selanjutnya untuk menarik simpulan.

³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 122-123.

⁴ Miles dan Huberman dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

3. Verifikasi Data/Simpulan

Verifikasi data atau membuat simpulan adalah tahap akhir analisis data. Peneliti menyampaikan inti makna hasil penelitian dengan cara membandingkan kesamaan antara pernyataan dari sumber data dengan konsep dasar penelitian.⁵ Dengan demikian verifikasi data dimaksudkan untuk menyempurnakan penelitian dan memberikan wawasan tambahan terhadap penelitian terdahulu. Langkah yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan hasil wawancara yang telah dianalisis dan menuliskannya dalam bab terakhir.

I. Uji Keabsahan Data

Dalam pendekatan kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Keterlibatan peneliti dalam penelitian menentukan tingkat keabsahan data. Semakin lama terlibat memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

yang dihimpun.⁶ Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara kontinuitas sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mendalami gejala lebh mendalam.

2. Ketekunan Pengamat

Agar data yang dikumpulkan sah maka peneliti harus tekun melakukan pengamatan sebagai upaya untuk mendapatkan ciri-ciri yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Karena peran peneliti dalam penelitian kualitatif dapat memengaruhi keterpercayaan dan keandalan hasil penelitian, maka ketekunan peneliti sangat diperlukan.⁷ Ketekunan peneliti dapat membantu menemukan fokus penelitian untuk mendalami data yang dikumpulkan dan menganalisisnya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik memeriksa keabsahan data dengan mengecek dan membandingkan data yang

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Farida, 2014), h. 114.

⁷ Nugrahani dalam Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 115.

ditemukan dengan data yang lain.⁸ Denzin menyebutkan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi antarpeleliti, dan triangulasi teori.⁹

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu memeriksa keabsahan data melalui sumber lainnya berupa membandingkan perspektif antarnarasumber, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait. Pemeriksaan data triangulasi dimaksudkan sebagai antisipasi terhadap disinformasi data yang telah dikumpulkan.

4. Reviu Informan

Sebelum peneliti menyajikan data, maka harus mendiskusikan dulu dengan informan sebagai sumber data sehingga hasil temuan yang disusun disetujui oleh informan.

Hal ini mengindikasikan data yang ditemukan telah absah

⁸ Moleong dalam Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 115.

⁹ Denzin dalam Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 115.

sehingga menjadi landasan peneliti dalam menarik simpulan.¹⁰ Langkah ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan informan sehingga data yang dihasilkan tidak diragukan.

5. Kecukupan Referensi

Referensi yang cukup diperlukan untuk kepentingan evaluasi. Dokumen hasil rekaman yang disimpan dalam alat perekam dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan data yang berhasil dihimpun sehingga peneliti dapat menggunakannya jika sewaktu-waktu melakukan analisis dan penafsiran data.¹¹ Dengan demikian, pendokumentasian data dan informasi memudahkan peneliti menyesuaikan data yang terhimpun dengan kesimpulan peneliti.

6. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Diskusi dengan teman sejawat merupakan salah satu cara untuk mendapatkan keabsahan data. Langkah yang bisa

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 117-118.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 118.

dilakukan adalah mengekspos hasil penelitian melalui diskusi analisis dengan teman sejawat yang memiliki keahlian dalam bidang penelitian.¹² Peneliti dapat mendiskusikan data hasil penelitian dengan pihak yang memiliki kompetensi yang terkait dengan penelitian. Keuntungan dari langkah ini adalah jika ditemukan penyimpangan maka peneliti akan mendapatkan saran yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan klarifikasi penafsiran. Selain itu, peneliti juga dapat menguji hipotesis yang ada dalam pemikirannya. Jika hipotesis tersebut tidak bisa dipertahankan, maka peneliti dapat menakar kembali hipotesisnya.

¹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 118.